

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

kemiskinan merupakan salah satu masalah utama di Indonesia yang prosesnya membutuhkan campur tangan pemerintah melalui beberapa kebijakan yang sesuai dengan masalah yang ditangani. Tingginya tingkat kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor seperti pertumbuhan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan yang rendah. Adapun secara khusus penelitian ini menyebutkan bahwa permasalahan ekonomi seperti upah minimum, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi adalah penyebab paling serius dari kemiskinan (Sriyana, 2018).

Menurut Sari (2018), Upah Minimum Regional (UMR) adalah standar upah yang berlaku untuk semua daerah baik kabupaten/kota. Namun masih memiliki keterbatasan penentuan tersendiri terhadap upah minimum. Masalah kemiskinan juga dapat diselesaikan dengan percepatan pertumbuhan ekonomi, karena lebih efektif jika pemerintah dapat menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dengan pemerataan pendapatan distribusi (Attibrizi, Ashar, & Pratomo, 2016).

Menurut David Card (1990), Profesor Ekonomi di University of California, mengatakan bahwa peningkatan pada upah minimum suatu negara dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan serta pendatang baru. Hal ini tidak menimbulkan masalah pada negara Miami, akan tetapi dapat memperoleh manfaat dari pendatang baru tersebut.

Variabel-variabel yang sering digunakan untuk menjelaskan kemiskinan adalah upah minimum (Anake, Manyo, & Ajom, 2014; Oktaviani & A'yun, 2021; Sriyana, 2018; Sari, 2018; Saifuloh, Ahmad, & Suharno, 2019). Bahwa upah minimum yang signifikan terhadap kemiskinan didukung oleh penelitian Sari (2018), Oktaviani & A'yun (2021), Sriyana (2018), Saifuloh, Ahmad, & Suharno (2019). Hasil dari penelitian ini, kebijakan menaikkan upah minimum telah efektif sehingga masyarakat mendapatkan pendapatan lebih tinggi dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan (Sari, 2018). Hasil upah minimum yang tidak signifikan ditunjukkan oleh penelitian Anake, Manyo, & Ajom (2014). Dikarenakan kontribusi perusahaan untuk merekrut pekerja hanya memberi upah sesuai dengan kemampuannya saja tidak sesuai dengan ketentuan sehingga tidak mengurangi kemiskinan.

Pengangguran adalah suatu kondisi dimana seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Arisandi, Harjono, & Marheni, 2017). Variabel pengangguran sebagai penjelas kemiskinan menunjukkan hasil yang signifikan yaitu (Arisandi, Harjono, & Marheni, 2017; Badu, Canon, & Akib, 2020; A & Purbadharmaja, 2013; Oktavia ni & A'yun, 2021; Isa, Arham, & S.dai, 2019; Sriyani 2018; Kurnianto, Rakhmasari, Ikhsan, Apriyanto, & Nurdin (2019). Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa di dalam penelitian ini tingkat pengangguran yang tidak signifikan terhadap kemiskinan yaitu Probosiwi, 2016.

Menurut Ahmad, Alyas, & Amir (2018), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai rangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan komersial, sehingga semakin banyak infrastruktur yang tersedia, banyak perusahaan yang tumbuh, pendidikan dan teknologi semakin meningkat. Fakta empiris menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sering didorong oleh sektor padat modal yang tidak menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat dan dengan demikian hal ini tidak berdampak pada pengentasan kemiskinan.

Variabel yang sering digunakan untuk menjelaskan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi (Nandori, 2010; Badu, Canon, & Akib, 2020; Kurnianto, Rakhmasari, Ikhsan, & Apriyanto, 2018; Attibrizi, Ashar, & Pratomo, 2016; Aimon, 2012; Ahmad, Alyas, & Amir, 2018; Chen, Wang, Wan, Fang, & Song, 2016; Efendi, Indahtono, & Sukidjo, 2019; Afzal, Malik, Begum, Sarwar, & Fatima, 2010). Pertumbuhan ekonomi yang signifikan terhadap kemiskinan didukung oleh penelitian Nandori (2010), Badu, Canon, & Akib (2020), Kurnianto, Rakhmasari, Ikhsan, & Apriyanto (2019), Attibrizi, Ashar, & Pratomo (2016), Aimon (2012), Ahmad, Alyas, & Amir (2018), Afzal, Malik, Begum, Sarwar, & Fatima (2010), Runtunuwu & Tanjung (2020).

Hasilnya dari penelitian ini, pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan (Runtunuwu & Tanjung, 2020). Pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap kemiskinan didukung oleh penelitian Chen, Wang, Wan, Fang, & Song (2016), dan Efendi, Indahtono, & Sukidjo (2019). Dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak mampu menghasilkan kesempatan kerja.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang teori di atas, beberapa penelitian sebelumnya dan masalah, maka penelitian ini mengambil salah satu variabel bebas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang diduga berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan yaitu Upah Minimum, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010-2019 sebagai variabel terikatnya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah agar bisa mengambil kebijakan untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat dan menjadi acuan bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sama di provinsi Kalimantan Barat. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, penelitian ini penting dilakukan karena upah minimum, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi mempunyai peran yang cukup besar dalam mengurangi atau pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah :

1. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat pada periode 2010-2019.

2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat pada periode 2010-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat pada periode 2010-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat pada periode 2010 hingga 2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat pada periode 2010 hingga 2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkah pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat pada periode 2010 hingga 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini diharapkan, dapat menjadi masukan mengenai kebijakan tentang upah minimum, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kalimantan Barat.
2. Dalam penelitian ini diharapkan, dapat menjadi masukan kepada dinas sosial dan dinas ketenagakerjaan, serta gubernur atau bupati di Kalimantan Barat.

3. Dalam penelitian ini diharapkan, dapat menjadi masukan kepada Bappeda dalam penyusunan dan perumusan pembangunan daerah, baik jangka panjang maupun jangka pendek di Kalimantan Barat.

1.5 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini mengacu pada dasar pemikiran teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan, maka dari itu hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat periode tahun 2010-2019.
2. Diduga tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat periode tahun 2010-2019.
3. Diduga tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat periode tahun 2010-2019.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini akan dibagi menjadi lima (5) bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan menjelaskan landasan teori dan studi terkait.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai data, sumber data, teknik pengumpulan data, model, alat analisis, dan batasan atau definisi operasional.

Bab VI Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan hasil analisis data dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang ada.

Bab V Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

